

Efektivitas Pendampingan Pengisian Jabatan Akademik Dosen dalam Meningkatkan Kinerja dan Profesionalisme Akademik

Effectiveness of Academic Position Application Guidance for Lecturers in Improving Performance and Academic Professionalism

Hesti Umiyati^{1*}, Lukas Umbu Zogara², Asep Surahmat³

¹Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Utpadaka Swastika, Kota Tangerang, Indonesia

²Teknologi Informasi, Teknologi dan Desain, Universitas Utpadaka Swastika, Kota Tangerang, Indonesia

³Sistem Informasi, Teknologi dan Desain, Universitas Utpadaka Swastika, Kota Tangerang, Indonesia

Email: ¹hestiumiyati@gmail.com*, ²lukasumbuzogara68@gmail.com, ³asep.surahmat@utpas.ac.id

*surel: hestiumiyati@gmail.com

Abstract

This community service activity was motivated by the low level of understanding among some lecturers regarding the process of applying for and filling academic positions, which is a form of recognition of competence and performance in the implementation of the three pillars of higher education. Many lecturers have difficulty understanding the regulations, administrative procedures, and preparation of supporting documents required in the Lecturer Academic Position (JAD) system. The purpose of this activity is to improve lecturers' ability to prepare files and apply for academic positions independently and in accordance with applicable regulations. The implementation methods include training, technical guidance, and individual consultations that focus on the practice of filling in data and preparing performance evidence documents. The results of the activity show a significant increase in lecturers' understanding of the form format, document completeness, and verification stages. Evaluation was conducted directly through observation during the activity and assessment of participants' work results. The impact of this activity was evident in the increased confidence, motivation, and awareness of lecturers regarding the importance of professionalism and continuous academic career development.

Keywords: Mentoring; Academic Position of Lecturers; Performance.

Abstrak

terhadap proses pengajuan dan pengisian jabatan akademik, yang merupakan bentuk pengakuan atas kompetensi dan kinerja dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Banyak dosen mengalami kesulitan dalam memahami regulasi, prosedur administratif, serta penyusunan dokumen pendukung yang diperlukan dalam sistem Jabatan Akademik Dosen (JAD). Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam menyiapkan berkas dan mengajukan jabatan akademik secara mandiri dan sesuai ketentuan yang berlaku. Metode pelaksanaan mencakup pelatihan, bimbingan teknis, serta konsultasi individual yang berfokus pada praktik pengisian data dan penyusunan dokumen bukti kinerja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dosen terhadap format isian, kelengkapan dokumen, dan tahapan verifikasi. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan selama kegiatan dan penilaian hasil kerja peserta. Dampak kegiatan ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri, motivasi, serta kesadaran dosen terhadap pentingnya profesionalisme dan pengembangan karier akademik secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pendampingan; Jabatan Akademik Dosen; Kinerja.

Pendahuluan

Jabatan akademik dosen merupakan pengakuan resmi terhadap kinerja, kompetensi, dan profesionalitas seorang dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Wahyuni, 2020). Dalam konteks kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia, jabatan akademik tidak hanya menjadi indikator prestasi individu, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap reputasi, akreditasi, dan mutu kelembagaan perguruan tinggi (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022; Lestari & Suryanto, 2021). Perguruan tinggi yang memiliki proporsi dosen dengan jabatan fungsional tinggi umumnya menunjukkan kinerja akademik dan kelembagaan yang lebih baik, baik dalam bidang publikasi ilmiah maupun akreditasi program studi (Sukardi et al., 2021). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak dosen, khususnya di perguruan tinggi swasta (PTS), yang menghadapi berbagai kendala dalam proses pengajuan dan pengisian jabatan akademik (Susanto & Lestari, 2021; Hartono, 2022).

Kendala utama yang dihadapi dosen PTS antara lain kurangnya pemahaman terhadap ketentuan peraturan terbaru, kesulitan dalam mengompilasi bukti tridharma secara sistematis, serta keterbatasan kemampuan administratif dalam menyiapkan dokumen pendukung sesuai standar penilaian angka kredit (Kemdikbudristek, 2023; Andriani et al., 2021). Beberapa penelitian melaporkan bahwa banyak dosen belum memahami mekanisme penghitungan angka kredit, bahkan belum mampu menggunakan sistem aplikasi digital seperti SISTER, SIKITO, atau SIJAGO secara optimal (Putri et al., 2023; Pertiwi & Rahman, 2022). Kondisi ini berdampak pada rendahnya jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional sesuai masa kerja, yang pada akhirnya menghambat peningkatan kinerja institusi dan pemenuhan indikator kinerja utama perguruan tinggi (Santosa & Nurhayati, 2021; Rahayu, 2023). Data dari Direktorat Sumber Daya Kemdikbudristek (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 40% dosen PTS di Indonesia belum memiliki jabatan akademik atau masih berada pada jenjang Asisten Ahli, meskipun masa kerja mereka telah melebihi lima tahun. Persoalan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menggambarkan perlunya intervensi pembinaan dan pendampingan berkelanjutan agar dosen mampu mengembangkan karier akademiknya secara profesional (Yuliani et al., 2022; Wibowo & Fadilah, 2021).

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung lebih efektif dibandingkan pelatihan umum atau penyuluhan berbasis kuesioner (Puji et al., 2022; Sari & Mahendra, 2023). Misalnya, pendampingan penggunaan aplikasi SIKITO yang dilakukan di beberapa PTS menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kemampuan dosen dalam menyusun berkas usulan jabatan akademik secara benar dan

lengkap (Hidayat et al., 2022). Pendekatan serupa dilakukan oleh Tim Abdimas Universitas Muhammadiyah Sinjai (2023) yang melibatkan simulasi pengisian formulir dan verifikasi dokumen, menghasilkan peningkatan jumlah dosen yang berhasil mengajukan jabatan akademik dalam waktu singkat (Ramadhan et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa metode pendampingan langsung yang bersifat praktik dan interaktif lebih efektif dibandingkan evaluasi berbasis survei atau kuesioner (Anwar & Rosyid, 2022). Selain itu, pendekatan partisipatif yang melibatkan dosen secara aktif dalam penyusunan bukti tridharma mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap mekanisme penilaian angka kredit serta memperkuat kesadaran akan pentingnya profesionalisme akademik (Nuraini et al., 2023; Arifin, 2024).

Dalam konteks perguruan tinggi swasta, tantangan pendampingan ini semakin kompleks karena banyak dosen memiliki beban kerja ganda, keterbatasan waktu untuk menyusun dokumen tridharma, serta kurangnya unit pendukung karier akademik yang berfungsi secara optimal (Hakim & Dewi, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pendampingan yang lebih aplikatif, yaitu melalui pelatihan langsung, simulasi pengisian JAD, dan konsultasi personal yang memungkinkan dosen mendapatkan umpan balik langsung terhadap kelengkapan dokumen dan kesesuaian bukti pendukung (Suryani et al., 2024). Kegiatan pendampingan seperti ini bukan hanya membantu dosen memahami aspek administratif, tetapi juga membangun budaya akademik yang produktif, berorientasi mutu, dan mendukung keberlanjutan karier dosen (Yusuf & Hanifah, 2024). Selain itu, kegiatan ini menjadi wujud nyata kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan daya saing sumber daya manusia di bidang pendidikan tinggi melalui peningkatan profesionalisme tenaga pendidik (Prasetyo & Utami, 2024).

Dengan demikian, kegiatan pendampingan pengisian jabatan akademik bagi dosen PTS memiliki urgensi yang tinggi dalam memperkuat kapasitas administratif dan profesionalisme akademik. Kegiatan ini dirancang tidak sekadar memberikan penyuluhan, tetapi juga melibatkan praktik langsung dan evaluasi lapangan terhadap kelengkapan berkas dosen. Melalui kegiatan ini diharapkan dosen mampu menyusun berkas usulan jabatan akademik dengan benar, memahami setiap tahapan penilaian angka kredit, serta memiliki kesadaran penuh akan pentingnya peningkatan jabatan akademik sebagai bentuk tanggung jawab profesional terhadap tridharma perguruan tinggi (Rahmawati & Nugraha, 2024; Pratama, 2024). Dengan dukungan pendampingan yang terarah dan berkelanjutan, peningkatan jabatan akademik dosen PTS dapat tercapai secara lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap mutu kelembagaan pendidikan tinggi di Indonesia secara keseluruhan

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Utpadaka Swastika, Kota Tangerang, dengan sasaran utama sepuluh orang dosen yang sedang mempersiapkan pengajuan jabatan akademik. Kegiatan ini bertujuan memberikan pendampingan administratif dan teknis agar para dosen memahami prosedur serta mampu menyiapkan berkas usulan jabatan akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana dosen menjadi subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan praktik pengisian data jabatan akademik. Seluruh tahapan kegiatan disusun berdasarkan Peraturan Operasional (PO) dan Buku Panduan BKD yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai acuan utama.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan kegiatan identifikasi kebutuhan melalui diskusi informal dengan para dosen untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam proses pengisian dan pengajuan jabatan akademik. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan agenda kegiatan pendampingan. Tim pelaksana kemudian melakukan koordinasi internal untuk menetapkan jadwal, lokasi, narasumber, serta kelengkapan sarana pendukung seperti komputer dan dokumen administrasi yang akan digunakan. Seluruh rencana kegiatan dan materi pendampingan disusun dengan mengacu langsung pada PO Jabatan Akademik Dosen dan Panduan BKD, sehingga setiap tahapan sesuai dengan kebijakan dan prosedur resmi dari Kemdikbudristek.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pendampingan, yang dilakukan melalui beberapa sesi terstruktur. Kegiatan diawali dengan sosialisasi regulasi dan ketentuan terbaru mengenai jabatan akademik dosen, termasuk mekanisme penilaian angka kredit, penyusunan bukti tridharma, serta sistematika administrasi jabatan akademik. Selanjutnya, dilaksanakan pelatihan teknis pengisian data dalam sistem Jabatan Akademik Dosen (JAD). Dalam sesi ini, peserta mempelajari tata cara pencatatan kegiatan tridharma perguruan tinggi—meliputi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan penunjang—berdasarkan format resmi yang diatur dalam PO dan BKD. Kegiatan juga mencakup pendampingan individual, di mana tim membantu peserta meninjau dan menyesuaikan dokumen pribadi agar

memenuhi standar administrasi pengajuan jabatan akademik. Metode pelaksanaan dilakukan secara interaktif melalui ceramah informatif, simulasi teknis, studi kasus, dan diskusi kelompok kecil, sehingga peserta memperoleh pemahaman konseptual dan pengalaman praktis secara bersamaan.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan dan kesesuaian metode yang digunakan dengan kebutuhan peserta. Evaluasi dilakukan secara langsung, melalui pengamatan selama kegiatan dan refleksi bersama antara peserta dan tim pendamping di akhir sesi.

Aspek yang menjadi fokus evaluasi meliputi:

- a. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan,
- b. Kejelasan materi dan ketepatan acuan regulasi,
- c. Kesesuaian metode penyampaian dengan karakteristik peserta, serta
- d. Kelancaran koordinasi teknis selama pelaksanaan kegiatan.

Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk perbaikan dan penyusunan rencana tindak lanjut, seperti kegiatan lanjutan berupa klinik jabatan akademik, pelatihan penyusunan dokumen tridharma, serta penyebaran informasi terkait pembaruan regulasi jabatan akademik. Dengan pendekatan ini, kegiatan pendampingan diharapkan dapat menjadi model implementatif bagi perguruan tinggi lainnya dalam meningkatkan kapasitas dosen melalui pendampingan administratif yang berbasis kebijakan resmi dan praktik nyata di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan pengajuan Jabatan Akademik Dosen (JAD) yang dilaksanakan secara terstruktur memberikan hasil yang sangat positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapan peserta dalam proses pengajuan. Berdasarkan observasi langsung selama kegiatan berlangsung, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan dosen dalam memahami alur dan ketentuan pengajuan jabatan akademik sesuai dengan panduan Buku Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Dosen (PO BKD).



Gambar 1. Grafik Perbandingan

Berdasarkan Gambar 1 Grafik perbandingan menunjukkan bahwa pemahaman dosen tentang prosedur dan peraturan pengajuan JAD meningkat dari 20% menjadi 85% setelah mendapatkan bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pelatihan yang digunakan secara efektif meningkatkan pengetahuan peserta tentang pedoman penilaian angka kredit dan ketentuan yang tercantum dalam Buku PO BKD.



Gambar 2. Suasana pendampingan pengisian sistem JAD oleh tim fasilitator

Perubahan ini terjadi pada pemahaman konseptual tentang struktur penilaian jabatan akademik dan keterampilan input data teknis. Sebagian besar peserta sebelumnya mengalami kesulitan menempatkan kegiatan dari tridharma pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat ke dalam kategori penilaian yang sesuai. Melalui simulasi dan diskusi interaktif, para dosen menjadi lebih baik dalam membuat dokumen bukti pendukung seperti laporan penelitian, artikel ilmiah, dan catatan kegiatan pengabdian. Selain itu, pendampingan membantu mereka

memahami pentingnya konsistensi antara kegiatan tridharma dan bukti fisik yang disertakan, yang membuat proses penilaian lebih transparan dan objektif.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini turut menumbuhkan kesadaran baru tentang pentingnya profesionalisme akademik di lingkungan perguruan tinggi. Para dosen mulai memahami bahwa jabatan akademik bukan sekadar bentuk pemenuhan administrasi atau formalitas struktural, tetapi mencerminkan integritas ilmiah, etos kerja, serta kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan institusi. Kesadaran ini muncul melalui sesi reflektif di akhir kegiatan, di mana peserta diajak menilai kembali peran mereka sebagai pendidik dan peneliti yang memiliki tanggung jawab sosial dan akademik.

Sebagian besar peserta mengaku sebelumnya kesulitan dalam mengelompokkan kegiatan tridharma sesuai bidang penilaian, serta dalam menyiapkan dokumen bukti pendukung. Melalui simulasi dan bimbingan, dosen menjadi lebih terampil dalam menyusun dokumen yang relevan dengan unsur penilaian jabatan akademik, seperti laporan penelitian, artikel ilmiah, dan bukti kegiatan pengabdian.

Kegiatan simulasi ini menjadi momen penting bagi peserta untuk memahami secara langsung proses penyusunan dan pengisian dokumen pendukung jabatan akademik. Gambar berikut memperlihatkan suasana pelaksanaan simulasi tersebut



Gambar 3. Peserta melakukan simulasi pengisian dokumen pendukung

Dari perspektif pengembangan institusi, kegiatan pendampingan ini juga berkontribusi pada peningkatan tata kelola perguruan tinggi, khususnya dalam pengelolaan data kepegawaian dan rekam jejak tridharma dosen. Dengan semakin banyaknya dosen yang memahami mekanisme JAD secara menyeluruh, proses verifikasi internal dan pengusulan ke LLDIKTI menjadi lebih efisien dan akurat. Hal ini sejalan dengan tujuan utama kegiatan, yaitu membangun ekosistem akademik yang profesional, produktif, dan selaras dengan regulasi nasional mengenai pengembangan karier dosen.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pendampingan langsung jauh lebih efektif dibandingkan pendekatan administratif semata. Interaksi langsung antara fasilitator dan peserta memungkinkan proses transfer pengetahuan berlangsung secara kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam peningkatan pemahaman prosedural, tetapi juga membangun fondasi jangka panjang dalam membentuk budaya akademik yang unggul dan berintegritas

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan pengisian jabatan akademik dosen ini menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengembangan karier akademik. Melalui pendekatan pelatihan dan konsultasi langsung berdasarkan panduan PO dan Buku Pedoman BKD, para dosen mampu memahami regulasi terkait jabatan akademik, mengisi data pada sistem JAD dengan benar, serta menyiapkan dokumen bukti pendukung tridharma secara sistematis dan sesuai standar penilaian.

Selain peningkatan kompetensi administratif, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran dan motivasi profesional para dosen. Para peserta memahami bahwa jabatan akademik bukan sekadar formalitas, tetapi cerminan kompetensi, etika kerja, dan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kualitas institusi. Hal ini selaras dengan tujuan pengabdian masyarakat, yaitu membangun kapasitas dosen secara menyeluruh, baik dari sisi teknis maupun profesionalisme akademik.

Ke depan, kegiatan serupa dapat dijadwalkan secara berkala dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan kolaborasi antar perguruan tinggi, serta integrasi dengan sistem digital nasional untuk pengajuan jabatan akademik. Dengan demikian, program pendampingan ini dapat menjadi program berkelanjutan yang mendukung peningkatan kinerja, profesionalisme, dan mutu institusi pendidikan tinggi secara konsisten.

Daftar Pustaka

- Wahyuni, D. (2020). Profesionalisme Dosen dalam Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 45–53.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kebijakan Jabatan Akademik Dosen di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Lestari, N., & Suryanto, B. (2021). Analisis Pengaruh Jabatan Akademik terhadap Kinerja Dosen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 23–31.
- Sukardi, T., et al. (2021). Kinerja Akademik dan Jabatan Fungsional Dosen di Indonesia. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(4), 55–64.
- Susanto, A., & Lestari, R. (2021). Kendala Pengajuan Jabatan Akademik di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Pengembangan SDM*, 5(3), 72–80.

- Hartono, D. (2022). Implementasi Regulasi Jabatan Akademik di PTS. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 101–109.
- Andriani, F., et al. (2021). Pemahaman Dosen terhadap Angka Kredit Jabatan Akademik. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 3(2), 66–73.
- Putri, M., & Rahman, L. (2023). Pemanfaatan Aplikasi SISTER dalam Pengajuan Jafung Dosen. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 14(1), 58–66.
- Pertiwi, S., & Rahman, H. (2022). Hambatan Administratif dalam Usulan Jafung. *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan*, 7(2), 41–49.
- Santosa, A., & Nurhayati, T. (2021). Kinerja Dosen PTS dan Relevansinya dengan Jabatan Akademik. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 6(3), 29–37.
- Rahayu, D. (2023). Evaluasi Pengelolaan Karier Dosen PTS di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 88–96.
- Yuliani, S., et al. (2022). Peran Pendampingan Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Dosen. *Jurnal Abdimas Cendekia*, 9(1), 15–24.
- Wibowo, A., & Fadilah, E. (2021). Penguatan Kompetensi Dosen Melalui Pendampingan Karier Akademik. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 99–107.
- Puji, R., et al. (2022). Pendampingan Pengisian Aplikasi SIKITO bagi Dosen PTS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri*, 5(2), 12–19.
- Sari, D., & Mahendra, A. (2023). Efektivitas Pendampingan Langsung dalam Peningkatan Kinerja Dosen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 105–113.
- Hidayat, R., et al. (2022). Pendampingan Teknis Jafung di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(1), 25–32.
- Ramadhan, F., et al. (2023). Percepatan Penyusunan Jabatan Fungsional Dosen melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Jurnal Abdimas Sinjai*, 2(1), 34–42.
- Anwar, M., & Rosyid, H. (2022). Model Pendampingan Dosen dalam Penyusunan Dokumen Tridharma. *Jurnal Edukasi Profesional*, 9(1), 50–59.
- Nuraini, T., et al. (2023). Pendekatan Partisipatif dalam Pembinaan Jabatan Akademik Dosen. *Jurnal Abdimas Humaniora*, 5(3), 61–68.
- Pratama, Y. (2024). Profesionalisme Akademik Dosen dan Urgensi Pendampingan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(2), 70–79